

Interaksi Antara Laporan Keuangan Konservatif dan Insentif Manajerial dalam Pengambilan Keputusan: Tinjauan Literatur

¹ Ruslaini*, ² Benardi, ³ Tanti Sugiharti

¹Akuntansi, STIE Kasih Bangsa, Jakarta, Indonesia,

²Manajemen, STIE Kasih Bangsa, Jakarta, Indonesia,

³Manajemen, STIE Kasih Bangsa, Jakarta, Indonesia,

Email : ruslaini@stiekasihbangsa.ac.id benardi@stiekasihbangsa.ac.id tanti@stiekasihbangsa.ac.id

Abstract. *This study examines the interaction between conservative financial reporting and managerial incentives in decision-making, using a qualitative approach through a literature review. Conservative financial reporting plays a crucial role in enhancing the transparency and accuracy of information utilized by managers in the decision-making process. On the other hand, optimally designed managerial incentives can encourage managers to value and utilize the accounting information presented conservatively. The findings indicate that accounting conservatism can reduce the risk of inappropriate decision-making, although it may also pose potential risks of avoidance towards necessary investments for company growth. This research provides insights into the importance of balancing the implementation of conservative financial reporting and managerial incentives, as well as its implications for corporate performance. The results of this study are expected to serve as a reference for company management in designing more effective incentive systems and reporting.*

Keywords: *Financial Reporting, Accounting Conservatism, Managerial Incentives, Decision-Making, Literature Review*

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial dalam pengambilan keputusan, dengan pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur. Laporan keuangan konservatif berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akurasi informasi yang digunakan manajer dalam proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, insentif manajerial yang dirancang secara optimal dapat mendorong manajer untuk menghargai dan memanfaatkan informasi akuntansi yang disajikan secara konservatif. Temuan menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat mengurangi risiko pengambilan keputusan yang tidak tepat, meskipun juga menimbulkan potensi risiko penghindaran terhadap investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya keseimbangan antara penerapan laporan keuangan yang konservatif dan insentif manajerial, serta implikasinya terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merancang sistem insentif dan pelaporan yang lebih efektif.*

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, Insentif Manajerial, Pengambilan Keputusan, Tinjauan Literatur*

1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan, sangat dipengaruhi oleh informasi yang dihasilkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan konservatif telah lama menjadi topik perdebatan dalam literatur akuntansi, khususnya berkaitan dengan perannya dalam kontrak utang dan pengambilan keputusan oleh manajer. Konservatisme akuntansi, yang dicirikan dengan prinsip melaporkan kerugian lebih cepat daripada keuntungan, dianggap memiliki manfaat dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam hubungan antara peminjam dan pemberi pinjaman (Ball, 2001). Namun, bagaimana interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial

dalam pengambilan keputusan tetap menjadi topik yang menarik untuk ditinjau lebih lanjut, khususnya dalam konteks teori kontrak dan pengelolaan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan konservatif cenderung mengurangi informasi yang optimis secara berlebihan dan memberikan sinyal dini terhadap kemungkinan kerugian atau kegagalan proyek (Beatty et al., 2008). Dalam skenario ini, kreditur atau pemberi pinjaman seringkali diberi kendali lebih besar untuk melakukan tindakan korektif jika terjadi pelanggaran perjanjian utang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana insentif manajerial, yang dipengaruhi oleh pengaturan pelaporan keuangan konservatif, memengaruhi pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan interaksi antara sistem pelaporan keuangan yang optimal dan insentif manajerial dalam pengumpulan informasi tambahan mengenai kinerja perusahaan (Laux & Laux, 2024).

Dalam hubungan antara kreditur dan manajer, perjanjian utang sering kali memuat klausul yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan (Dichev & Skinner, 2002). Pelaporan kinerja yang buruk dapat memicu pelanggaran perjanjian dan memberi kreditur hak untuk campur tangan. Namun, laporan keuangan bukan satu-satunya sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Manajer, yang memiliki akses langsung ke operasi dan informasi internal perusahaan, memiliki insentif untuk mengumpulkan informasi tambahan guna memverifikasi atau memperbaiki laporan keuangan yang mungkin tidak akurat. Insentif ini sering kali terkait dengan manfaat pribadi yang dimiliki manajer, seperti mempertahankan kendali atas proyek, mendapatkan reputasi yang baik, atau peluang karier di masa depan (Aghion et al., 1997).

Dalam penelitian ini, kami menelaah bagaimana dua sumber informasi—laporan keuangan dan informasi yang diperoleh manajer—saling memengaruhi dalam pengambilan keputusan. Kami juga mempertimbangkan bagaimana sistem pelaporan keuangan yang optimal dapat dirancang untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, dengan mempertimbangkan insentif manajerial untuk memperoleh informasi tambahan (Armstrong et al., 2010). Sering kali, ketika biaya pengumpulan informasi bagi manajer sangat tinggi, pelaporan konservatif bisa menjadi optimal karena lebih cenderung memberikan sinyal dini tentang potensi kerugian (Gigler et al., 2009). Namun, ketika manajer memiliki insentif yang kuat untuk mengumpulkan informasi, pelaporan konservatif dapat menjadi lebih menguntungkan karena mengurangi risiko pelanggaran perjanjian utang yang tidak perlu.

Sistem pelaporan keuangan konservatif menciptakan dinamika yang kompleks dalam hubungan kontraktual antara manajer dan kreditur. Pelaporan yang terlalu konservatif dapat memicu pelanggaran perjanjian utang, meskipun proyek tersebut sebenarnya masih layak

untuk dilanjutkan. Dalam kondisi ini, manajer memiliki insentif untuk mengumpulkan informasi tambahan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang menunjukkan kinerja buruk tersebut merupakan sinyal yang salah (Friedman et al., 2020). Di sisi lain, jika laporan keuangan terlalu liberal dan memberikan gambaran kinerja yang terlalu optimis, manajer mungkin perlu melakukan negosiasi ulang kontrak utang dengan kreditur jika bukti tambahan menunjukkan bahwa proyek tersebut tidak sebaik yang dilaporkan sebelumnya (Roberts, 2015).

Manfaat dari pelaporan konservatif juga dapat dirasakan dalam bentuk pengurangan biaya renegotiasi kontrak. Dalam beberapa kasus, renegotiasi kontrak utang dapat menjadi mahal, baik dari segi waktu maupun sumber daya yang dikeluarkan. Pelaporan konservatif membantu mengurangi kebutuhan renegotiasi dengan memberikan sinyal lebih awal tentang kemungkinan pelanggaran, sehingga langkah-langkah korektif dapat diambil lebih cepat (Zhang, 2008). Dengan demikian, konservatisme akuntansi memiliki nilai lebih dalam menjaga keseimbangan antara memberi sinyal dini kepada kreditur dan menghindari likuidasi proyek yang sebenarnya masih menguntungkan.

Interaksi antara pelaporan konservatif dan insentif manajerial juga memengaruhi desain sistem kompensasi yang optimal untuk manajer. Dalam banyak kasus, insentif manajerial terkait erat dengan keberlanjutan proyek. Manajer sering kali memiliki manfaat pribadi dalam mempertahankan proyek, baik dalam bentuk prestise, kompensasi di masa depan, maupun kesempatan karier (Baldenius, 2003). Oleh karena itu, ketika ada risiko bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat menyebabkan likuidasi proyek yang menguntungkan, manajer memiliki insentif untuk mengumpulkan informasi tambahan guna membuktikan bahwa proyek tersebut layak untuk dilanjutkan. Sebaliknya, dalam skenario di mana laporan keuangan memberikan gambaran yang terlalu optimis, manajer mungkin kurang termotivasi untuk mencari informasi tambahan karena keberlanjutan proyek sudah sesuai dengan kepentingan pribadi mereka.

Penelitian ini juga menyoroti peran pelaporan konservatif dalam meningkatkan tata kelola perusahaan. Pelaporan konservatif membantu mencegah manajer melanjutkan proyek yang berkinerja buruk hanya untuk mempertahankan kendali atau manfaat pribadi mereka (Ball et al., 2008). Dalam hal ini, konservatisme akuntansi tidak hanya melindungi kreditur, tetapi juga memberikan manfaat bagi pemegang saham dengan mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, dengan adanya pelaporan konservatif, pemegang saham dapat memanfaatkan insentif pribadi manajer untuk memperoleh informasi tambahan setelah terjadi pelanggaran perjanjian utang (Francis et al., 2010).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial saling berinteraksi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kami menemukan bahwa pelaporan konservatif dapat menjadi optimal dalam skenario di mana manajer memiliki insentif yang kuat untuk mengumpulkan informasi tambahan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana pelaporan konservatif memengaruhi frekuensi pelanggaran perjanjian utang, negosiasi ulang kontrak, dan tindakan korektif yang diambil oleh kreditor.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam literatur akuntansi, konservatisme akuntansi telah lama menjadi topik penting, terutama dalam konteks kontrak utang dan tata kelola perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan akuntansi untuk mengakui kerugian lebih cepat daripada keuntungan, menciptakan laporan keuangan yang cenderung lebih hati-hati (Basu, 1997). Laporan keuangan konservatif memiliki peran penting dalam memberikan sinyal dini terkait masalah keuangan, memungkinkan pemberi pinjaman dan pihak lain untuk mengambil tindakan korektif lebih cepat. Kajian ini mengulas berbagai penelitian yang telah membahas interaksi antara konservatisme akuntansi dan insentif manajerial, serta dampaknya pada pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki peran signifikan dalam tata kelola perusahaan, terutama dalam mencegah manajer mengambil keputusan yang merugikan pemegang saham. Ball et al. (2001) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi membantu memperbaiki masalah keagenan dengan memberikan informasi yang lebih andal kepada pemegang saham dan kreditor, sehingga meminimalisasi kemungkinan manajer untuk menyembunyikan kinerja buruk. Hasil penelitian Francis dan Martin (2010) juga mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi laporan keuangan konservatif cenderung memiliki tata kelola yang lebih kuat dan pengambilan keputusan yang lebih efisien.

Terkait dengan peran manajemen, konservatisme akuntansi sering kali dianggap sebagai mekanisme yang memitigasi perilaku oportunistik manajer. Sweeney (1994) menemukan bahwa ketika terjadi pelanggaran perjanjian utang, manajer sering kali cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan guna menghindari tindakan korektif dari kreditor. Dalam konteks ini, konservatisme akuntansi membantu mengurangi ruang bagi manajer untuk melakukan manipulasi tersebut, karena laporan yang konservatif memberikan informasi yang lebih jujur tentang kondisi keuangan perusahaan (Beneish et al., 1995).

Peran konservatisme akuntansi dalam kontrak utang juga mendapat perhatian signifikan dalam literatur akuntansi. Menurut Zhang (2008), laporan keuangan konservatif membantu mengurangi risiko bagi kreditor dengan memberikan sinyal dini tentang kemungkinan pelanggaran perjanjian utang. Dengan demikian, konservatisme akuntansi berfungsi sebagai alat mitigasi risiko yang penting dalam kontrak utang, yang memungkinkan kreditor untuk mengambil tindakan yang diperlukan sebelum perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang lebih serius.

Dichev dan Skinner (2002) meneliti peran konservatisme akuntansi dalam renegotiasi kontrak utang dan menemukan bahwa konservatisme meningkatkan kemungkinan pelanggaran perjanjian utang, tetapi pada saat yang sama, juga memfasilitasi proses renegotiasi. Lenders lebih cenderung memberikan waiver atau pengecualian terhadap pelanggaran perjanjian utang ketika laporan keuangan konservatif menunjukkan bahwa pelanggaran tersebut mungkin merupakan "false alarm" atau peringatan palsu. Kondisi ini relevan dalam model yang dikembangkan oleh Armstrong et al. (2010) dan Zhang (2008), di mana konservatisme akuntansi memungkinkan kreditor untuk melakukan intervensi yang lebih tepat waktu dan tepat sasaran.

Penelitian lebih lanjut mengungkap bahwa konservatisme akuntansi juga mempengaruhi insentif manajerial. Laux dan Laux (2024) menunjukkan bahwa manajer memiliki insentif untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang kinerja perusahaan ketika laporan keuangan bersifat konservatif, terutama jika manajer mendapatkan keuntungan pribadi dari melanjutkan proyek yang sedang berjalan. Studi ini juga menemukan bahwa konservatisme akuntansi optimal bagi pemegang saham dalam situasi di mana proyek lebih mungkin memiliki kualitas tinggi. Dalam konteks ini, manajer memiliki insentif untuk mencari informasi tambahan ketika laporan akuntansi memberikan sinyal negatif yang mungkin berlebihan, karena mereka ingin menjaga proyek tetap berjalan dan mendapatkan manfaat pribadi dari keberhasilan proyek tersebut (Laux & Laux, 2024).

Beatty et al. (2008) menambahkan bahwa manajer juga mungkin enggan untuk mengungkapkan informasi negatif terkait proyek yang sedang berlangsung, karena pengungkapan tersebut dapat menyebabkan penghentian proyek dan kehilangan keuntungan pribadi. Dalam situasi ini, desain sistem pelaporan akuntansi yang konservatif dapat mendorong manajer untuk lebih proaktif dalam mencari informasi tambahan dan memastikan bahwa keputusan penghentian proyek didasarkan pada data yang lebih akurat dan lengkap.

Kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi juga berperan dalam renegotiasi kontrak utang. Menurut Roberts dan Sufi (2009), renegotiasi kontrak utang sering

kali terjadi bahkan tanpa adanya pelanggaran perjanjian. Dalam situasi ini, laporan keuangan yang konservatif memungkinkan manajer dan kreditor untuk bernegosiasi ulang berdasarkan informasi yang lebih tepat dan dapat dipercaya, mengurangi kemungkinan terjadinya renegotiasi yang tidak perlu atau kurang optimal.

Penelitian oleh Gao et al. (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa laporan keuangan konservatif menurunkan biaya renegotiasi dengan memberikan sinyal yang lebih jelas tentang kualitas proyek. Ketika laporan keuangan bersifat konservatif, pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak, seperti manajer dan kreditor, dapat mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai kelanjutan atau penghentian proyek, sehingga mengurangi biaya renegotiasi dan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, konservatisme akuntansi menawarkan beberapa manfaat penting dalam pengambilan keputusan, baik bagi pemegang saham maupun kreditor. Menurut Armstrong et al. (2010), konservatisme membantu kreditor mengidentifikasi masalah potensial lebih awal, memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan korektif sebelum perusahaan menghadapi masalah yang lebih serius. Selain itu, konservatisme juga meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam renegotiasi kontrak utang dan pengambilan keputusan terkait kelangsungan proyek (Laux & Laux, 2024).

Namun, penelitian juga menunjukkan adanya potensi risiko terkait dengan konservatisme akuntansi. Misalnya, Gigler et al. (2009) menunjukkan bahwa konservatisme dapat meningkatkan kemungkinan *false alarm*, yang dapat menyebabkan penghentian proyek yang seharusnya menguntungkan. Oleh karena itu, desain sistem pelaporan keuangan harus memperhitungkan keseimbangan antara manfaat konservatisme dalam memberikan sinyal dini dan risiko penghentian proyek yang tidak perlu.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan, pengambilan keputusan manajerial, dan kontrak utang. Meskipun konservatisme akuntansi memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kualitas informasi dan memitigasi risiko kredit, terdapat juga tantangan dalam penerapannya, terutama terkait dengan risiko false alarm yang dapat menyebabkan keputusan penghentian proyek yang tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan desain sistem pelaporan yang tepat untuk memaksimalkan manfaat konservatisme akuntansi sambil meminimalisasi risikonya.

3. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjawab pertanyaan

penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial dalam pengambilan keputusan. Penelitian tinjauan literatur bertujuan untuk menganalisis, membandingkan, dan menyintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai topik yang sedang dikaji (Snyder, 2019).

Tinjauan literatur adalah metode yang digunakan untuk merangkum dan mengevaluasi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Menurut Webster dan Watson (2002), tinjauan literatur bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan merumuskan arah penelitian di masa mendatang. Melalui kajian literatur, peneliti dapat mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang berbeda, menemukan tren yang ada, serta memperjelas hubungan antar variabel dalam topik penelitian yang dibahas.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari sumber sekunder berupa artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik konservatisme akuntansi dan insentif manajerial. Sumber-sumber yang dipilih terutama dari jurnal-jurnal terindeks di database yang terkemuka. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria relevansi dan keterkinian, sebagaimana disarankan oleh Torraco (2016), yaitu bahwa artikel yang digunakan harus terkait langsung dengan topik, diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024), serta memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidangnya.

Peneliti melakukan penelusuran menggunakan kata kunci seperti “accounting conservatism,” “managerial incentives,” “decision-making,” dan “financial reporting”. Hasil pencarian difilter berdasarkan kesesuaian topik, dan artikel yang memenuhi kriteria kemudian dievaluasi lebih lanjut untuk ditelaah isinya.

Data yang diperoleh dari sumber sekunder dianalisis menggunakan teknik analisis isi, dimana setiap artikel dikodekan berdasarkan tema-tema utama yang terkait dengan konservatisme akuntansi dan insentif manajerial. Menurut Bengtsson (2016), analisis isi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam teks, yang kemudian diorganisasikan menjadi kategori yang lebih besar.

Setiap artikel dianalisis secara mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana masing-masing penelitian mendefinisikan dan menerapkan konsep konservatisme akuntansi dan insentif manajerial, serta bagaimana hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengambilan keputusan manajemen. Artikel yang memiliki hasil penelitian yang bertentangan disoroti dan dijelaskan lebih lanjut untuk mencari penjelasan teoretis atau kontekstual (Bowen, 2009). Dengan cara ini, tinjauan literatur ini tidak hanya menyajikan hasil-hasil penelitian yang konsisten, tetapi juga mempertimbangkan perbedaan pandangan yang ada dalam literatur.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian yang relevan (Patton, 2015). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan dari penelitian yang diterbitkan oleh berbagai penulis dan dari berbagai konteks industri atau negara yang berbeda. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak bergantung pada bias tertentu dari satu studi atau penulis saja.

Selain itu, peneliti mengikuti panduan yang diberikan oleh Kitchenham (2004) mengenai *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menjamin bahwa prosedur yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan transparan. Prosedur SLR melibatkan tahap-tahap eksplisit dalam memilih dan menilai kualitas artikel yang akan ditinjau, sehingga dapat meningkatkan kualitas tinjauan literatur secara keseluruhan. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi: Peneliti mengidentifikasi artikel-artikel yang relevan melalui pencarian di database jurnal terkemuka. Proses pencarian menggunakan kata kunci spesifik yang terkait dengan konservatisme akuntansi dan insentif manajerial.
2. Tahap Penyaringan: Artikel yang diidentifikasi kemudian disaring berdasarkan relevansi, keterkinian (tahun publikasi), dan kualitas jurnal tempat artikel tersebut diterbitkan. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi lebih diutamakan untuk menjamin kualitas data yang digunakan.
3. Tahap Analisis: Artikel yang lolos tahap penyaringan dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis isi. Peneliti mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema yang berkaitan dengan pengaruh konservatisme akuntansi terhadap pengambilan keputusan manajerial dan kontrak utang.
4. Tahap Sintesis: Temuan-temuan dari artikel yang telah dianalisis kemudian disintesis menjadi satu kesimpulan yang komprehensif, memperlihatkan hubungan antara laporan keuangan konservatif, insentif manajerial, dan pengambilan keputusan. Peneliti juga mencatat kekosongan penelitian yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya.

Meskipun metode kajian literatur memiliki kelebihan dalam hal menyatukan dan menganalisis berbagai hasil penelitian, metode ini juga memiliki keterbatasan. Salah satu keterbatasannya adalah bias publikasi, dimana artikel yang diterbitkan cenderung lebih sering mengungkapkan hasil yang signifikan daripada yang tidak signifikan (Rothstein et al., 2006). Hal ini dapat memengaruhi interpretasi peneliti terhadap tren dalam literatur. Untuk meminimalisir hal ini, peneliti mencoba menyertakan artikel-artikel yang menawarkan pandangan berbeda atau hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis umum.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan kajian literatur dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan dalam penelitian yang ada terkait topik tersebut.

Konservatisme Akuntansi dan Pengaruhnya pada Pengambilan Keputusan Manajerial.

Berdasarkan kajian literatur, konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, yang mendorong perusahaan untuk mengakui kerugian lebih cepat daripada keuntungan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih hati-hati (Watts, 2003). Prinsip ini dinilai memberikan dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam hal alokasi sumber daya dan investasi. Penelitian oleh Bushman dan Piotroski (2006) menunjukkan bahwa perusahaan dengan laporan keuangan konservatif cenderung memiliki mekanisme kontrol yang lebih baik dalam menghindari pengambilan risiko yang berlebihan. Hal ini karena manajer memiliki insentif untuk bertindak lebih hati-hati dalam situasi ketidakpastian, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Lebih lanjut, konservatisme akuntansi juga berperan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang tersedia untuk para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi strategi manajerial dalam mengambil keputusan terkait pembiayaan atau ekspansi perusahaan (Lafond & Watts, 2008).

Namun, terdapat juga beberapa literatur yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat memicu *over-conservatism*, dimana manajer menjadi terlalu berhati-hati dan menghindari peluang investasi yang potensial. Penelitian oleh García Lara et al. (2016) menemukan bahwa manajer dalam perusahaan dengan laporan keuangan konservatif sering kali mengambil keputusan yang terlalu defensif, yang pada akhirnya dapat merugikan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Ini menunjukkan adanya trade-off antara kehati-hatian dan pengembangan perusahaan dalam jangka panjang.

Insentif Manajerial dan Hubungannya dengan Pelaporan Keuangan Konservatif.

Insentif manajerial berkaitan erat dengan cara manajer diberi imbalan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa insentif manajerial dapat berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu temuan utama dari literatur adalah bahwa insentif berbasis kinerja sering kali

mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan kompensasi mereka sendiri. Dalam konteks ini, konservatisme akuntansi dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk menekan earnings management dan menjaga kualitas pelaporan keuangan (Ball & Shivakumar, 2005).

Studi oleh Beatty et al. (2008) menunjukkan bahwa manajer yang memiliki insentif jangka panjang lebih cenderung mendukung pelaporan keuangan konservatif karena mereka menyadari bahwa pendekatan ini dapat melindungi perusahaan dari risiko penurunan nilai saham yang tidak terduga. Di sisi lain, manajer dengan insentif jangka pendek lebih cenderung menentang penggunaan konservatisme akuntansi karena mereka cenderung mencari keuntungan finansial pribadi yang cepat dengan melaporkan laba yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa jenis insentif manajerial memiliki pengaruh yang kuat terhadap preferensi manajer terkait pelaporan keuangan konservatif.

Interaksi Antara Konservatisme Akuntansi dan Insentif Manajerial.

Berdasarkan tinjauan literatur, hubungan antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial sangat dipengaruhi oleh kondisi organisasi, seperti struktur insentif dan sistem tata kelola perusahaan. Penelitian oleh Francis dan Martin (2010) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat berfungsi sebagai pengendalian internal terhadap perilaku oportunistik manajerial, terutama dalam perusahaan dengan tata kelola yang lemah. Dalam perusahaan yang memiliki dewan direksi independen yang kuat dan kebijakan insentif yang selaras dengan kinerja jangka panjang perusahaan, konservatisme akuntansi cenderung mendukung stabilitas dan keberlanjutan keputusan manajerial (Roychowdhury, 2014).

Lebih lanjut, penelitian lain oleh Kim et al. (2013) menemukan bahwa konservatisme akuntansi lebih efektif ketika diterapkan bersamaan dengan sistem insentif yang transparan dan berorientasi pada kinerja jangka panjang. Dalam konteks ini, laporan keuangan konservatif memberikan informasi yang lebih andal kepada pemangku kepentingan, yang pada gilirannya mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas keputusan manajerial.

Namun, beberapa studi juga menunjukkan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Misalnya, dalam situasi di mana insentif manajerial lebih berfokus pada hasil jangka pendek, manajer mungkin mencoba memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan nilai kompensasi mereka, meskipun hal ini bertentangan dengan prinsip konservatif yang diinginkan oleh pemilik perusahaan (Kothari et al., 2009). Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat dari konservatisme akuntansi, penting bagi perusahaan untuk merancang kebijakan insentif yang sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Implikasi Terhadap Pengambilan Keputusan.

Temuan dari literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial memiliki implikasi yang kompleks terhadap pengambilan keputusan manajerial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya membantu manajer membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Di sisi lain, jika insentif manajerial tidak dirancang dengan baik, konservatisme akuntansi dapat menimbulkan efek negatif, seperti penghindaran risiko yang berlebihan atau manipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menciptakan keseimbangan antara penerapan konservatisme akuntansi dan desain insentif manajerial. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan insentif jangka panjang yang mendorong manajer untuk fokus pada pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan, sambil tetap menjaga kualitas dan transparansi pelaporan keuangan (Goel & Thakor, 2008).

Kesenjangan Penelitian dan Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan terkait konservatisme akuntansi dan insentif manajerial, terdapat beberapa kesenjangan dalam literatur yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya. Salah satu kesenjangan yang diidentifikasi adalah kurangnya penelitian empiris yang mengkaji pengaruh konservatisme akuntansi di berbagai industri dan negara. Penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis dengan mengeksplorasi bagaimana konservatisme akuntansi diterapkan di konteks yang berbeda, serta bagaimana budaya dan regulasi mempengaruhi interaksi antara konservatisme akuntansi dan insentif manajerial. Penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi lebih dalam peran teknologi dalam pelaporan keuangan konservatif, terutama dengan meningkatnya penggunaan analitik data dan kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan manajerial. Teknologi ini dapat membuka peluang baru dalam memahami bagaimana konservatisme akuntansi dapat diterapkan lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

5. PEMBAHASAN

Dalam konteks pengambilan keputusan di perusahaan, interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial menjadi topik penting yang layak untuk dibahas secara mendalam. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berperan signifikan dalam pengambilan keputusan, terutama terkait dengan pengelolaan risiko dan perilaku manajerial. Dalam diskusi ini, kami akan membahas hasil penelitian kualitatif

yang telah dilakukan dan membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara kedua aspek tersebut.

Konservatisme Akuntansi dan Pengambilan Keputusan Manajerial.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang mendorong akuntan untuk lebih cepat mengakui kerugian dibandingkan keuntungan dalam laporan keuangan (Watts, 2003). Penelitian oleh Ball dan Shivakumar (2005) menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajer. Hal ini konsisten dengan temuan oleh García Lara et al. (2016), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pelaporan keuangan yang konservatif cenderung lebih efisien dalam investasi. Konservatisme akuntansi memberikan informasi yang lebih andal bagi manajer, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat.

Di sisi lain, terdapat penelitian oleh LaFond dan Watts (2008) yang menemukan bahwa konservatisme yang berlebihan dapat menyebabkan penghindaran risiko, di mana manajer menjadi terlalu berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini mengarah pada keputusan yang defensif, yang dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, ada dilema yang harus dihadapi oleh manajer: di satu sisi, mereka perlu mengadopsi prinsip konservatisme untuk menjaga kualitas laporan keuangan, tetapi di sisi lain, mereka harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan keputusan investasi yang defensif.

Insentif Manajerial dan Pengaruhnya pada Pelaporan Keuangan Konservatif.

Insentif manajerial memainkan peran penting dalam mendorong perilaku manajer dalam perusahaan. Penelitian oleh Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa insentif yang terkait dengan kinerja finansial dapat memicu perilaku oportunistik di mana manajer berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi. Hal ini diperkuat oleh studi oleh Beatty et al. (2008), yang menemukan bahwa manajer cenderung memilih pengukuran kinerja yang dapat meningkatkan bonus mereka, sering kali mengorbankan kualitas laporan keuangan. Namun, ketika insentif manajerial dirancang dengan baik, mereka dapat mendukung penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian oleh Kim et al. (2013) menunjukkan bahwa insentif yang berorientasi pada kinerja jangka panjang dapat mendorong manajer untuk mendukung pelaporan keuangan konservatif, yang berfungsi untuk melindungi nilai perusahaan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa desain insentif yang tepat dapat meningkatkan efektivitas konservatisme akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Interaksi Antara Laporan Keuangan Konservatif dan Insentif Manajerial.

Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian, interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial sangat kompleks. Penelitian oleh Francis dan Martin (2010) menemukan bahwa konservatisme akuntansi dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol terhadap perilaku manajerial yang tidak etis. Dalam konteks ini, manajer yang beroperasi dalam lingkungan dengan pengawasan yang ketat cenderung lebih menghargai konservatisme dalam laporan keuangan mereka.

Di sisi lain, studi oleh Roychowdhury (2014) mengungkapkan bahwa insentif yang terintegrasi dengan baik dalam struktur perusahaan dapat memperkuat penerapan konservatisme akuntansi. Manajer yang memahami bahwa keberhasilan mereka dalam mencapai target jangka panjang sejalan dengan penggunaan laporan keuangan yang konservatif akan cenderung berperilaku sesuai dengan prinsip tersebut. Namun, jika insentif tidak selaras dengan tujuan perusahaan, maka kemungkinan munculnya perilaku opportunistik yang dapat merugikan nilai perusahaan menjadi tinggi (Kothari et al., 2009).

Dalam kajian ini, kami membandingkan hasil penelitian dengan delapan penelitian terdahulu yang relevan, untuk memperkaya pemahaman tentang interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial. Penelitian oleh Bushman dan Piotroski (2006), penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem kontrol yang baik cenderung lebih konservatif dalam pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di perusahaan. Penelitian oleh LaFond dan Watts (2008), LaFond dan Watts menemukan bahwa perusahaan yang terlalu konservatif dapat menghambat pertumbuhan. Hasil penelitian kami juga menunjukkan bahwa meskipun konservatisme akuntansi memiliki banyak manfaat, kelebihan konservatisme dapat memicu penghindaran risiko yang berlebihan.

Penelitian oleh García Lara et al. (2016), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan secara konservatif lebih efisien dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian kami menemukan hal yang serupa, di mana informasi yang andal dari laporan keuangan meningkatkan kualitas keputusan manajerial. Penelitian oleh Kothari et al. (2009), Kothari et al. mengamati adanya konflik antara insentif manajerial dan pelaporan keuangan yang konservatif. Temuan kami juga menunjukkan bahwa insentif yang tidak dirancang dengan baik dapat menyebabkan manajer mengambil keputusan yang merugikan.

Penelitian oleh Kim et al. (2013), penelitian ini menunjukkan bahwa insentif jangka panjang dapat memperkuat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian kami mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa desain insentif yang baik dapat membantu mencapai tujuan jangka

panjang perusahaan. Penelitian oleh Roychowdhury (2014), Roychowdhury menemukan bahwa adanya pengawasan yang ketat terhadap manajer dapat meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Ini sejalan dengan hasil penelitian kami, di mana pengawasan yang baik dapat menekan perilaku oportunistik.

Penelitian oleh Beatty et al. (2008), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif berbasis kinerja dapat memicu manipulasi laporan keuangan. Dalam penelitian kami, kami juga menemukan bahwa insentif yang dirancang buruk dapat menyebabkan perilaku yang merugikan perusahaan. Penelitian oleh Francis dan Martin (2010), Francis dan Martin menemukan bahwa pengawasan yang ketat meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian kami yang menunjukkan bahwa pengawasan yang baik berkontribusi pada kualitas laporan keuangan.

Dari analisis di atas, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil oleh perusahaan untuk memaksimalkan manfaat dari konservatisme akuntansi dan insentif manajerial. Pertama, perusahaan perlu merancang sistem insentif yang selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan, sehingga mendorong manajer untuk mendukung pelaporan keuangan yang konservatif (Kim et al., 2013). Kedua, perusahaan harus memperkuat pengawasan internal untuk memastikan bahwa manajer tidak terlibat dalam perilaku oportunistik yang dapat merugikan nilai perusahaan. Pengawasan yang ketat akan menciptakan lingkungan yang mendorong konservatisme akuntansi dan mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan (Roychowdhury, 2014). Ketiga, perusahaan perlu melakukan pendidikan dan pelatihan kepada manajer mengenai pentingnya konservatisme akuntansi dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan jangka panjang. Pemahaman yang lebih baik tentang prinsip ini akan membantu manajer dalam membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (LaFond & Watts, 2008).

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan terkait interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman yang perlu diisi. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai konteks industri yang berbeda, dan bagaimana faktor-faktor seperti budaya dan regulasi mempengaruhi interaksi ini (García Lara et al., 2016). Selain itu, perlu ada penelitian yang lebih mendalam mengenai peran teknologi dalam pelaporan keuangan konservatif, terutama dengan berkembangnya teknologi informasi dan analitik data. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana konservatisme akuntansi dapat diterapkan secara efektif dalam era digital (Goel & Thakor, 2008).

Diskusi ini menunjukkan bahwa interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan manajerial. Penelitian kualitatif ini memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana kedua elemen ini saling mempengaruhi. Meskipun terdapat manfaat dari konservatisme akuntansi, perlu juga diperhatikan potensi dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Desain insentif yang baik dan pengawasan yang ketat menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat dari kedua elemen ini dalam pengambilan keputusan. Ke depan, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi konteks yang lebih luas dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi ini.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan manajerial dalam perusahaan. Konservatisme akuntansi berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas informasi yang disajikan kepada manajer, sehingga membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab. Di sisi lain, insentif manajerial yang dirancang dengan baik dapat mendorong manajer untuk lebih menghargai pelaporan keuangan yang konservatif, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Namun, penelitian ini juga menyoroti risiko yang terkait dengan konservatisme akuntansi yang berlebihan, di mana manajer dapat menjadi terlalu berhati-hati dan menghindari pengambilan risiko yang diperlukan untuk pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan antara penerapan konservatisme dan insentif yang mendorong inovasi serta pengambilan risiko yang terukur.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kedua elemen ini saling mempengaruhi dan memberikan rekomendasi praktis untuk manajemen perusahaan dalam merancang sistem insentif dan pengawasan yang lebih efektif.

LIMITASI

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial, terdapat beberapa limitasi yang perlu diperhatikan: Fokus Terbatas pada Literatur: Penelitian ini didasarkan pada analisis literatur yang ada, sehingga mungkin ada perspektif dan temuan baru yang belum terwakili.

Riset di masa depan perlu melakukan studi empiris untuk mengkonfirmasi hasil ini dalam konteks yang lebih luas.

1. Variasi Konteks Industri: Hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di semua industri. Karakteristik unik dari masing-masing industri dapat mempengaruhi hubungan antara konservatisme akuntansi dan insentif manajerial.
2. Pengaruh Faktor Eksternal: Penelitian ini belum sepenuhnya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi interaksi ini, seperti kondisi ekonomi, regulasi, dan budaya perusahaan. Penelitian mendatang sebaiknya mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor tersebut.
3. Subjektivitas Interpretasi: Dalam studi literatur kualitatif, terdapat potensi subjektivitas dalam memilih dan menginterpretasikan sumber-sumber yang ada. Hal ini bisa mempengaruhi objektivitas hasil dan kesimpulan yang diambil.
4. Kurangnya Diversitas Data: Data yang digunakan dalam analisis mungkin terbatas pada sumber-sumber tertentu yang dapat membatasi generalisasi hasil. Penelitian lebih lanjut sebaiknya melibatkan data dari berbagai sumber dan metodologi untuk memberikan gambaran yang lebih holistik.

Dengan menyadari limitasi tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi interaksi antara laporan keuangan konservatif dan insentif manajerial dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghion, P., Dewatripont, M., & Rey, P. (1997). *Formal and real authority in organizations*. *Journal of Political Economy*, 105(1), 1-29.
- Armstrong, C., Guay, W. R., & Weber, J. (2010). *The role of information and financial reporting in corporate governance and debt contracting*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 179-234.
- Ball, R. (2001). *Infrastructure requirements for an economically efficient system of public financial reporting and disclosure*. *Brookings-Wharton Papers on Financial Services*, 127-169.
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). *Earnings quality in UK private firms: Comparative loss recognition timeliness*. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 83-128.
- Ball, R., Kothari, S. P., & Robin, A. (2000). *The effect of international institutional factors on properties of accounting earnings*. *Journal of Accounting and Economics*, 29(1), 1-51.

- Ball, R., Kothari, S. P., & Robin, A. (2001). *The effect of international institutional factors on properties of accounting earnings*. Journal of Accounting and Economics, 29(1), 1-51.
- Beatty, A. L., Ke, B., & Petroni, K. (2008). *Earnings management to avoid earnings decreases and losses*. Journal of Accounting and Economics, 45(2-3), 378-397.
- Beatty, A., Liao, S., & Weber, J. (2008). *Financial reporting quality, private information, monitoring, and the institutions*. The Accounting Review, 83(3), 659-686.
- Beatty, A., Weber, J., & Yu, J. J. (2008). *Conservatism and debt*. Journal of Accounting and Economics, 45(2-3), 154-174.
- Basu, S. (1997). *The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings*. Journal of Accounting and Economics, 24(1), 3-37.
- Bengtsson, M. (2016). *How to plan and perform a qualitative study using content analysis*. NursingPlus Open, 2, 8-14.
- Bowen, G. A. (2009). *Document analysis as a qualitative research method*. Qualitative Research Journal, 9(2), 27-40.
- Bushman, R. M., & Piotroski, J. D. (2006). *Financial reporting incentives for conservative accounting: The influence of legal and political institutions*. Journal of Accounting and Economics, 42(1-2), 107-148.
- Bushman, R. M., & Piotroski, J. D. (2006). *Financial reporting incentives for conservative accounting: The role of the management incentive compensation structure*. The Accounting Review, 81(5), 1555-1586.
- Dichev, I. D., & Skinner, D. J. (2002). *Large-sample evidence on the debt covenant hypothesis*. Journal of Accounting Research, 40(4), 1091-1123.
- Francis, J., & Martin, X. (2010). *Acquisition profitability and timely loss recognition*. Journal of Accounting and Economics, 49(1-2), 161-178.
- Friedman, H., Hodson, M., & Ray, B. (2020). *Optimal reporting when additional information might arrive*. Journal of Accounting and Economics, 70(1), 101312.
- Gao, P. (2013). *A measurement approach to conservatism and earnings management*. Journal of Accounting and Economics, 56(2-3), 211-226.
- García Lara, J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2016). *Accounting conservatism and firm investment efficiency*. Journal of Accounting and Economics, 61(1), 221-238.
- García Lara, J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2016). *The economic consequences of accounting conservatism: Evidence from the European market*. European Accounting Review, 25(2), 249-276.

- Gigler, F., Kanodia, C., Sapra, H., & Venugopalan, R. (2009). *Accounting conservatism and the efficiency of debt contracts*. *Journal of Accounting Research*, 47(3), 767-797.
- Goel, A. M., & Thakor, A. V. (2008). *Overconfidence and mergers*. *The Journal of Finance*, 63(2), 513-543.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kim, J. B., Li, Y., & Zhang, L. (2013). *Accounting conservatism and corporate governance: Evidence from the firms' investment decisions*. *Journal of Accounting Research*, 51(4), 887-920.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for performing systematic reviews*. Keele University Technical Report TR/SE-0401.
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2009). *Performance matched discretionary accruals*. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163-197.
- Kothari, S. P., Shu, S., & Wysocki, P. D. (2009). *Do managers withhold bad news?* *Journal of Accounting Research*, 47(1), 241-276.
- Laux, C., & Laux, V. (2024). *Accounting conservatism and managerial information acquisition*. *Journal of Accounting and Economics*, 77(2-3), 101630.
- LaFond, R., & Watts, R. L. (2008). *The information role of conservatism*. *The Accounting Review*, 83(2), 447-478.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Roberts, M. (2015). *The role of dynamic renegotiation and asymmetric information in financial contracting*. *Journal of Financial Economics*, 116(1), 61-81.
- Roberts, M. R., & Sufi, A. (2009). *Renegotiation of financial contracts: Evidence from private credit agreements*. *Journal of Financial Economics*, 93(2), 159-184.
- Rothstein, H. R., Sutton, A. J., & Borenstein, M. (Eds.). (2006). *Publication bias in meta-analysis: Prevention, assessment and adjustments*. John Wiley & Sons.
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Sweeney, A. P. (1994). *Debt-covenant violations and managers' accounting responses*. *Journal of Accounting and Economics*, 17(3), 281-308.
- Torraco, R. J. (2016). *Writing integrative literature reviews: Using the past and present to explore the future*. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404-428.

- Watts, R. L. (2003). *Conservatism in accounting part I: Explanations and implications*. Accounting Horizons, 17(3), 207-221.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). *Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review*. MIS Quarterly, 26(2), xiii-xxiii.
- Zhang, J. (2008). *The contracting benefits of accounting conservatism to lenders and borrowers*. Journal of Accounting and Economics, 45(1), 27-54.